

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, hal ini dikarenakan menggunakan angka - angka sebagai indikator variabel penelitian dalam menjawab masalah penelitian. Data kuantitatif ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam arti lain data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data melalui media elektronik dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu seperti data laporan keuangan audit atau annual report perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yang terdaftar di BEI. Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi bukan hanya orang tetapi, juga objek dan benda - benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel ialah bagian dari populasi yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut - turut dari tahun 2018-2020 yang merupakan periode amatan dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan laba selama 2018-2020 secara berturut-turut.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami delisting atau relisting selama 2018-2020 secara berturut-turut.
- e. Laporan keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi lengkap sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variable dependen dan independen yang akan digunakan peneliti Variable dependen Manajemen Laba (Y), Variable independen Manajerial *Overconfidence* (X1), *Tenure* (masa jabatan) (X2), Kepemilikan Keluarga (M).

3.4.2 Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional variable dalam penelitian ini penjelasan dari variable yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Berikut variable yang akan dianalisis dalam penelitian ini :

3.4.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variable dependen merupakan variable yang dapat dipengaruhi variable independen yang menjadi akibat (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan dengan memanipulasi nilai laba dapat menurunkan nilai perusahaan karena tindakan tersebut berpengaruh negatif terhadap arus kas perusahaan. Dalam mengukur manajemen laba peneliti menggunakan metode pengukuran dari McNichols (2002) yaitu diskresioner akrual. Komponen diskresioner akrual dimodelkan sebagai fungsi dari arus kas masa lalu, masa sekarang, dan masa depan karena akrual mengubah *timing* dari pengakuan arus kas pada laba. Dengan model persamaan sebagai berikut :

Total Current Accruals (TCA) :

$$TCA_{i,t} = a_0 + a_1CFO_{i,t-1} + a_2CFO_{i,t} + a_3CFO_{i,t+1} + a_4REV_{i,t} + a_5PPE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- a_0 = Konstanta
- a_{1-5} = Koefisien variable independen
- TCA = Total Current Accruals
- CFO = Arus kas dari operasi yang diskalakan dengan rata-rata total asset
- ΔREV = Perubahan pendapatan bersih untuk perusahaan i pada tahun t yang diskalakan dengan rata-rata total asset.
- PPE = Property, Plant, dan Equipment untuk perusahaan i pada tahun t yang diskalakan dengan rata-rata total asset.
- ϵ = Error

3.4.2.2 Variabel Independen (X)

Variable Independen (variable bebas) merupakan variable yang diduga berpengaruh terhadap variable dependen atau variable terikat. Variable independen dalam hal ini yaitu:

1. Manajerial Overconfidence

Manajer yang terlalu percaya diri mempengaruhi berbagai operasi perusahaan, seperti kebijakan akuntansi, manajemen, strategi investasi, strategi pembiayaan, dan dividen. Sikap manajer seperti ini juga dapat mengontrol bagaimana mereka dapat meningkatkan kompensasi yang mereka terima. Dalam pengukuran manajerial *overconfidence* peneliti menggunakan metode pengukuran yang sama dengan peneliti (Nurchayani & Rahmawati, 2020) menggunakan metode DER_INDADJ (industry-adjusted debt to equity ratio) merupakan perhitungan dari total hutang terhadap total ekuitas perusahaan dengan median industry sebagai pembanding.

2. Manajerial Tenure

Masa jabatan manajer sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajer yang telah menjabat dalam waktu lama memiliki pengalaman yang banyak sehingga dapat lebih bijak dalam pengambilan keputusan. Hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Berdasarkan penelitian (Vernando & Rakhman, 2018) membuktikan bahwa manajer awal tahun cenderung lebih agresif dalam melakukan manajemen laba dibandingkan manajer akhir tahun, sehingga peneliti memutuskan hanya mengambil satu variabel independen yaitu manajer awal tahun. Masa jabatan manajer diukur menggunakan pengukuran metode dummy. Jika masa jabatannya pada tahun pertama dan kedua digunakan angka 1 sebagai indikasi dan angka 0 untuk sebaliknya.

3.4.2.3 Variabel Moderasi (M)

Variabel moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Pengukuran kepemilikan keluarga diukur menggunakan persentase kepemilikan ekuitas yang dimiliki anggota keluarga, yaitu minimal memiliki 20% saham perusahaan. Kepemilikan keluarga dapat dilihat dari nama dewan direksi dan dewan komisaris, apabila nama mereka cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham maka perusahaan tersebut bias saja termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga. Dalam pengukuran kepemilikan keluarga peneliti menggunakan metode pengukuran yang sama dengan peneliti (Kurnia et al., 2015). Berikut model persamaannya :

$$\text{Kepemilikan Keluarga (FO)} = \frac{\text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut, lalu diukur menggunakan metode dummy. Jika kepemilikan saham keluarganya lebih dari 20% bernilai 1 sedangkan kepemilikan saham keluarganya kurang dari 20% bernilai 0.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan perhitungan ilmu statistik yaitu menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi linier berganda (*Multiple Regression Linier*).

3.5.1 Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel - variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat analisis grafik normal probability plot dan uji statistik. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas dilakukan dengan One Sample K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2016). Syarat uji normalitas data yaitu :

- a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menguji yaitu nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil sama dengan 10 (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan model *Durbin Watson (DW-Test)*. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r=0$),

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau upper bound (du) dan kurang dari ($4du$) berate tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2007).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menguji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser (*Glejser Test*). Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ini apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan statistik diatas 5% atau t hitung $>$ t table, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Regresi digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap beberapa variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Model 1 :

$$EM = a_0 + \beta_1 MO + \beta_2 MJ + \epsilon$$

Keterangan :

- a_0 = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- EM = Manajemen Laba
- MO = Manajerial *Overconfidence*
- MJ = Masa Jabatan (*Tenure*)
- ϵ = Error

3.5.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) sering disebut dengan uji interaksi, dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai signifikansi yang < dari 0,05 memiliki arti bahwa variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dari variabel moderasi yang digunakan adalah :

$$EM = a_0 + \beta_1 MO + \beta_2 MJ + \beta_1 MO \cdot \beta_3 FO + \beta_2 MJ \cdot \beta_3 FO + \epsilon$$

Keterangan :

- a_0 = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- EM = Manajemen Laba
- MO = Manajerial *Overconfidence*
- MJ = Manajerial *Tenure*
- FO = Kepemilikan Keluarga
- ϵ = Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut (Kuncoro, 2013) uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

3.6.2 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama atau mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Kriteria uji F adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak, yaitu apabila $value > 0,05$ atau bila nilai signifikan lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
- b. H_0 diterima, yaitu apabila $value = 0,05$ atau bila nilai signifikan kurang dari satu atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2018) uji nilai t merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa jauh masing – masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel atau dengan melihat nilai signifikan pada masing – masing t hitung yang terdapat pada hasil perhitungan SPSS. Cara melakukan uji t sebagai berikut :

- a. Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($sig < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- b. Apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($sig > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Yang artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

